

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Setting Penelitian Hizbut Tahrir**

Hizbut Tahrir adalah sebuah partai politik yang berideologi Islam. Politik merupakan kegiatannya, dan Islam adalah ideologinya. Hizbut Tahrir bergerak di tengah-tengah umat, dan bersama-sama mereka berjuang untuk menjadikan Islam sebagai permasalahan utamanya, serta membimbing mereka untuk mendirikan kembali sistem khilafah dan menegakkan hukum yang diturunkan Allah dalam realita kehidupan.

Hizbut Tahrir merupakan organisasi politik, bukan organisasi kerohanian (seperti tarekat), bukan lembaga ilmiah (seperti lembaga studi agama atau badan penelitian), bukan lembaga pendidikan (akademis), dan bukan pula lembaga sosial (yang bergerak dibidang sosial kemasyarakatan). Ide-ide Islam menjadi jiwa, inti dan sekaligus rahasia kelangsungan kelompoknya.<sup>43</sup>

Hizbut Tahrir adalah partai politik internasional yang berideologi Islam yang berdiri pada tahun 1953 M/ 1372 H. Hizbut Tahrir pertama kali muncul di negara-negara Timur Tengah yang diprakarsai oleh Syekh Taqiyuddin an-Nabhani (1909 -1979), seorang Qadhi pada masa Mahkamah Isti'naf (Mahkamah Agung) di al -Quds, kelahiran Ijsim, Haifa, Palestina, dan alumnus Universitas al-

---

<sup>43</sup> <http://hizbut-tahrir.or.id/tentang-kami/>

Azhar dan Dar al -Ulum, Kairo, Mesir. Tetapi sepeninggal Syekh Taqiyuddin pada tahun 1977, kepemimpinan Hizbut Tahrir diteruskan oleh Syekh Abdul Qadim Zallum yang pemikirannya tidak hanya berkembang di Timur Tengah saja tetapi juga telah menyebar ke seluruh dunia.

Beranjak dari langkah perjuangan ideologis dan bekal pemahaman kegagalan sejumlah gerakan Islam, muncullah keinginan sebagian ulama yang dipelopori oleh Syekh Taqiyuddin an-Nabhani untuk mendirikan sebuah partai. Hizbut Tahrir sebagai gerakan yang meluruskan dan bertujuan membangkitkan kembali kejayaan Islam dengan menegakkan kembali khilafah Islamiyah. Hizbut Tahrir didirikan dalam rangka memenuhi perintah Allah SWT.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imron : 104)*

Hizbut Tahrir bermaksud membangkitkan kembali umat Islam dari kemerosotannya yang sangat parah, membebaskan umat dari ide- ide, sistem perundang-undangan dan hukum-hukum kufur; serta membebaskan mereka dari kekuasaan dan dominasi negara-negara kafir. Hizbut Tahrir bermaksud juga untuk membangun kembali Daulah Islamiyah di muka bumi, sehingga urusan

pemerintahan dapat dijalankan kembali sesuai dengan apa yang diturunkan Allah SWT.<sup>44</sup>

Hizbut Tahrir telah berkembang ke hampir seluruh Negara Arab di timur tengah dan tepat pada tahun 1993 Hizbut Tahrir Indonesia dideklarasikan, sementara pada tahun 2000 Hizbut Tahrir Indonesia muncul di muka public dengan menyelenggarakan konferensi internasional Khilafah Islamiyah di senayan Jakarta yang dihadiri 5000 orang. Kemudian pada tahun 2010 Muslimah Hizbut Tahrir menyelenggarakan Muktamar Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia, yang dihadiri oleh lebih dari 6000 muslimah seluruh Indonesia.

Sebagaimana ide-ide dakwah Hizbut tahrir yang telah merambah ke masyarakat melalui berbagai aktivitas dakwah kampus, perkantoran Pabrik, dan perumahan, dalam kemunculannya di Surabaya berawal dari aktivitas pergolakan pemikiran di kampus-kampus besar di Surabaya, beberapa diantaranya yaitu UNESA dan UNAIR.<sup>45</sup>

Perkenalan pemikiran Hizbut Tahrir oleh mahasiswa Surabaya berangkat dari aktivitas Lembaga dakwah Kampus (LDK). Sementara pemikiran Hizbut Tahrir yang semula bertolak dari beberapa orang yang menjadi Halaqah awal yang beberapa diantaranya dari kampus Institut Pertanian Bogor (IPB) menjadi lebih mudah tersebar lewat jalur LDK. Hal ini sangat mudah dimengerti karena LDK adalah organisasi kampus yang tersebar di seluruh kampus besar di

---

<sup>44</sup> Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dab Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*, (Bogor : Pustaka Thariqul Izzah, 2008), h.5

<sup>45</sup> Wawancara dengan ustadzah Rahmah Bukhori, Surabaya, 10 Mei 2011

Indonesia, dan merupakan forum komunikasi bagi seluruh LDK se- Indonesia. Maka pemikiran-pemikiran revolusioner Hizbut Tahrir mulai banyak diminati oleh kalangan Mahasiswa termasuk di kampus-kampus Surabaya.

Penyebaran ide-ide Hizbut Tahrir semakin aktif setelah dideklarasikannya Hizbut tahrir Indonesia (HTI) yakni pada tahun 1993. dengan ini gerak para pengemban dakwah Hizbut Tahrir termasuk di Surabaya semakin menemukan jalan terang untuk menyampaikan kepada masyarakat luas. Kemudian aktivitas dakwah tersebut menjadi semakin gencar setelah HTI muncul di publik Indonesia setelah diadakannya Konferensi Internasional Khilafah Islamiyah pada tahun 2000 di Senayan, Jakarta.

Hizbut Tahrir bertujuan melangsungkan kembali kehidupan Islam dan mengemban kembali dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia. Ini berarti, Hizbut Tahrir mengajak kaum muslimin untuk kembali hidup secara Islami di Darul Islam (Negara Islam) dan di dalam masyarakat Islam, yakni yang seluruh aktifitas kehidupan di dalam diatur sesuai dengan syariat Islam. Pandangan hidup yang akan menjadi pusat perhatian adalah halal dan haram, di bawah naungan khilafah Islamiyah yang dipimpin oleh seorang khilafah. Daulah Islamiyah ini juga nantinya akan mengemban risalah Islam ke seluruh penjuru dunia dengan dakwah dan jihad.

Hizbut Tahrir juga bertujuan untuk membangkitkan kembali umat Islam dari kemundurannya dengan kebangkitan yang benar melalui pola pikir yang cemerlang. Hizbut Tahrir berusaha untuk mengembalikan posisi umat Islam ke

masa kejayaan dan kemuliaannya. Dengan demikian, umat Islam, melalui Daulah Khilafah Islamiyah, akan kembali menjadi negara super power (nomor satu) dunia dengan mengambil alih kendali dan kepemimpinan atas seluruh negara di dunia. Seperti yang telah terjadi di masa silam dan memimpinnya sesuai dengan hukum-hukum Islam.<sup>46</sup>

## **B. Penyajian Data**

### **1. Kegiatan Halaqah Usbu'iyah Dalam Menanamkan Aqidah Darisah Hizbut Tahrir Surabaya**

Halaqah adalah kelompok kajian intensif dengan jumlah terbatas. Beberapa aktivis dakwah ada yang menyebut Halaqah dengan istilah pengajian kelompok, ta'lim, usroh, tarbiyah dan lain-lain.<sup>47</sup>

Dalam penyajian data ini, penulis memulai penelitian dengan menanyakan tentang alasan dan latar belakang kegiatan Halaqah Usbu'iyah dalam Hizbut Tahrir.

“Halaqah Usbu'iyah dalam Hizbut Tahrir merupakan tahapan pertama yang harus ditempuh Darisah untuk menjadi anggota Hizbut Tahrir. Tujuannya adalah agar Darisah mempunyai Dasar pemahaman tentang Islam sehingga nantinya mampu menjadi kader-kader dakwah yang berkepribadian Islami dan berkualitas ketika terjun di masyarakat.”<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir* .....h. 26

<sup>47</sup> Satria Hadi Lubis, *Buku Pintar Mengelola Haqah*, (FBA Press), h. vi

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ummayah, Surabaya, 13 Mei 2011

Dalam mengikuti kegiatan Halaqah Usbu'iyah ada prosedur-prosedur yang harus dijalankan oleh peserta Halaqah, hal ini dijelaskan oleh Ustadzah Marfu'ah, selaku musyrifah Halaqah Usbu'iyah yang menjadi objek peneliti.

“Kegiatan halaqah Usbu'iyah ini diadakan setiap seminggu sekali. Dan buku yang dikaji adalah kitab Nidhomul Islam (Peraturan Hidup Dalam Islam) dengan durasi waktu 2 jam. Adapun tempat dan waktunya nanti bisa dibuat kesepakatan bersama. Dan apabila tempat dan waktu tersebut sudah menjadi kesepakatan maka tidak boleh dirubah-rubah lagi. Dalam mengikuti kegiatan Halaqah tidak diperbolehkan terlambat. Musyrifah hanya mentolelir batas keterlambatan 10 menit, dan apabila terlambat lebih dari 10 menit, maka darisah tidak diperkenan mengikuti Halaqah. Atau boleh mengikuti tapi tidak diperbolehkan untuk bertanya.<sup>49</sup>

Seperti proses pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan formal, penjelasan ustadzah Marfu'ah diatas merupakan kontrak belajar yang harus ditaati oleh setiap darisah. Kemudian Ustadzah Umayyah juga menambahkan kontrak belajar yang harus dilaksanakan oleh masing-masing darisah.

“Kegiatan ini harus dijalankan secara serius dan tidak boleh diselingi gurauan atau bertanya sebelum musyrifah menjelaskan materi, mengingat terbatasnya waktu yang tersedia. Pertama darisah harus membaca terlebih dahulu kitab yang dikaji, kemudian musyrifah menjelaskan. Darisah diperkenankan bertanya setelah musyrifah menerangkan materi tersebut. Kegiatan ini harus dijalankan rutin seminggu sekali dan tidak diperkenankan izin, kecuali ada udzur yang benar-benar tidak bisa ditolelir lagi. Untuk itu darisah harus benar-benar mempersiapkan segala sesuatunya sebelum mengikuti Halaqah Usbu'iyah”.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa kegiatan Halaqah adalah untuk membentuk kepribadian Islam yang berkualitas. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, hal yang pertama kali dilakukan adalah menanamkan Aqidah

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ustadzah Marfu'ah, Surabaya, 16 Mei 2011

kepada darisah. Dalam hal ini peneliti langsung menanyakan kepada musyrifah Marfu'ah mengenai metode apa yang digunakan Hizbut Tahrir dalam menanamkan Aqidah kepada darisahanya.

“Metode yang ditempuh Hizbut Tahrir dalam menanamkan Aqidah kepada darisahanya adalah dengan metode Fikrah, sedangkan cara dalam menerapkan Aqidah, cara memelihara Aqidah dan cara untuk menyebarkan aqidah tersebut disebut Thariqah.<sup>50</sup>

Dalam kitab Nizhamul Islam telah dijelaskan bahwa Satu-satunya jalan untuk mengubah mafahim seseorang adalah dengan mewujudkan suatu pemikiran tentang kehidupan dunia sehingga dapat terwujud mafahim yang benar akan kehidupan tersebut pada dirinya.<sup>51</sup>

Fikrah yang dijadikan landasan bagi Hizbut Tahrir adalah fikrah Islam, yaitu (berupa) aqidah Islam serta seluruh ide yang lahir dari Aqidah, termasuk seluruh hukum yang dibangun diatas Aqidah tadi. Hizbut Tahrir telah mengadopsi dari fikrah Islam ini perkara-perkara yang diperlukan oleh sebuah partai politik yang bertujuan ingin mewujudkan Islam di tengah-tengah kehidupan masyarakat, yaitu dengan memasukkan Islam ke dalam sistem pemerintahan, hubungan (interaksi) antara masyarakat dan di seluruh aspek kehidupan.

Hizb telah menjelaskan segala sesuatu yang diadopsinya itu secara terperinci dalam buku-buku dan selebaran-selebaran, disertai dengan keterangan dan dalil-dalil yang rinci untuk setiap hukum, pendapat, pemikiran

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ustadzah Marfu'ah, Suarabaya, 16 Mei 2011

<sup>51</sup> Taqiyyuddin An-Nabhani, *Peraturan Hidup Dalam Islam*, (Bogor : Psutaka Thariqul Izzah,, 2003), h.2

atau persepsinya. Berikut ini adalah beberapa contoh secara garis besar tentang hukum, pemikiran, persepsi dan pendapat Hizbut Tahrir yang paling menonjol.

**a. Fikrah**

Aqidah Islam adalah Iman kepada Allah, Malaikat-Nya, kitab-kitab Allah, Rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan iman terhadap Qadla-Qadar baik atau buruknya datang dari Allah SWT.

Iman adalah *tashdiq al-jazim* (membenarkan sesuatu dengan pasti) yang sesuai dengan kenyataan, serta berdasarkan bukti dan dalil. Apabila membenaran ini tidak berdasarkan bukti dan dalil, maka ia tidak dapat disebut sebagai iman. Sebab, didalamnya tidak terdapat unsur kepastian. Begitu pula membenaran tidak akan mencapai tingkat pasti kecuali jika ia ditetapkan dengan dalil yang qath'iy (pasti). Oleh karena itu dalil-dalil Aqidah bersifat qath'iy dan tidak boleh bersifat dzanni (tidak pasti/dugaan)

Aqidah berupa kalimat syahadat (*Laa ila illa Allah, wa anna Muhammad ar-Rasulullah*), tidak dianggap syahadat kecuali dilakukan berdasarkan ilmu, keyakinan dan membenaran. Tidak berdasarkan dugaan. Sebab, dugaan tidak menghasilkan ilmu dan keyakinan.

Aqidah Islam adalah asas bagi Islam, asas bagi pandangan hidup, asas bagi negara, konstitusi dan perundang-undangan, serta asas bagi segala sesuatu yang lahir dan dibangun dari atau diatas Aqidah, baik itu

berupa pemikiran, hukum maupun persepsi Islam. Aqidah Islam juga menjadi *qiyadah fikriyah* (kepemimpinan ideologis), *qa'idah fikriyah* (landasan pemikiran), sebagai *qiyadah siyasiyah* (Aqidah yang bersifat politis). Sebab, ide-ide, hukum-hukum, pendapat-pendapat, dan persepsi-persepsi yang lahir atau tumbuh diatas Aqidah terkait dengan urusan-urusan dunia dan tata cara pengaturannya, seperti halnya juga terkait dengan urusan akhirat.

Aqidah Islam juga menjadi asas yang mengatur seluruh urusan dunia. Di dalamnya terdapat hukum-hukum tentang jual beli, sewa menyewa, perwakilan, jaminan (garansi), kepemilikan, pernikahan, syirkah, warisan dan lain-lain. Didalamnya juga terdapat hukum-hukum yang berkaitan dengan penjelasan tatacara pelaksanaan hukum yang mengatur urusan-urusan dunia, seperti hukum wajib adanya amir bagi sebuah jama'ah, termasuk hukum dan tatacara pengangkatan amir, melakukan koreksi/kritik dan taat kepadanya. Sama halnya dengan hukum-hukum jihad, perdamaian, gencatan senjata, atau seperti hukum 'uqubat (sanksi) dan lain-lain, dengan demikian Aqidah Islam adalah Aqidah yang mengatur segala urusan hingga bisa disebut sebagai *Aqidah siyasiyah* (Aqidah yang bersifat politik). Karena, arti dari politik (*siyasiyah*) adalah pengaturan dan pemeliharaan seluruh urusan umat.

Aqidah Islam juga merupakan Aqidah yang tidak dapat dipisahkan dari perjuangan dan peperangan, baik dalam mengemban dakwahnya,

mempertahkannya maupun dalam menegakkan Negara yang berlandaskan pada Aqidah tersebut, yang akan melindungi Aqidah dan tetap berdiri diatas Aqidah Islam serta berusaha melaksanakan hukum-hukumnya. Juga dalam melakukan koreksi terhadap penguasa apabila mereka mengabaikan pelaksanaan hukum-hukum Islam dan melalaikan penyebaran risalah Islam ke seluruh dunia.

Aqidah Islam menuntut pengesaan hanya terhadap Allah, melalui ibadah dan ketundukan serta pengakuan bahwa hanya Allahlah pembuat peraturan (*tasyri'*). Menolak segala bentuk ubudiyah kepada selain Allah dari kalangan makhluk-makhluk-Nya, baik berupa patung, *thaghut* (peraturan dan undang-undang yang tidak berasal dari Allah), atau mengikuti hawa nafsu dan syahwat semata.

Allah SWT adalah satu-satunya *Khaliq* (pencipta) yang berhak diibadahi, Dialah sang Penguasa, Maha Pengatur, Pembuat Hukum, Sang Penunjuk, Pemberi Rizki, Yang Menghidupkan dan Mematikan, serta Maha Penolong. Seluruh kekuasaan berada di tangan-Nya. Ia berkuasa atas segala sesuatu, tidak bersekutu dengan siapapun dari ciptaan-Nya.

Aqidah Islam juga menuntut hanya Rasul Muhammad saw sebagai satu-satunya panutan diantara semua makhluk yang ada, tidak boleh mengikuti selain rasulullah Muhammad, dan tidak diterima selain beliau. Beliaulah yang telah menyampaikan syari'at Rabbnya. Tidak diperkenankan mengambil syari'at selain dari beliau (siapapun orangnya),

atau dari agama dan ideologi selain Islam, atau dari para pakar hukum. Seorang muslim wajib mengikuti dan mengambil hukum hanya dari Rasulullah saw berdasarkan firman Allah SWT :

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

*“Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah.”* (QS. Al-Hasyr : 7)

Aqidah Islam juga menuntut kewajiban menerapkan Islam secara sempurna dan totalitas. Diharamkan menjalankan (hukum Islam) sebagian dan meninggalkan sebagian lainnya, atau menerapkannya secara bertahap. Kaum muslim diperintahkan untuk menerapkan semua yang telah diturunkan Allah kepada Rasulnya setelah turun firman-Nya :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

*“Pada hari Ini Telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan Telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu.”* (QS. Al-Maidah : 3).

Kita tidak boleh membeda-bedakan hukum yang satu dengan hukum yang lainnya. Seluruh hukum Allah adalah sama dalam hal kewajiban pelaksanaannya. Oleh karena itu Abu Bakar r.a dan para sahabat telah memerangi orang-orang yang tidak mau membayar zakat, karena mereka menolak melaksanakan salah satu hukum, yaitu hukum

zakat. Disamping itu, Allah SWT mengancam orang-orang yang membeda-bedakan antara satu hukum dengan hukum yang lain, atau orang-orang yang beriman terhadap sebagian dari Kitabullah dan kufur terhadap sebagian lainnya. Mereka diancam dengan kehinaan di dunia dan siksa pedih di akhirat sebagaimana firman-Nya :

أَفْتَوْمُنُونَ بَعْضَ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ ۗ فَمَا جَزَاءُ مَنْ يَفْعَلُ ذَلِكَ مِنْكُمْ إِلَّا خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰ أَشَدِّ الْعَذَابِ ۗ

“Apakah kamu beriman kepada sebahagian Al Kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebahagian yang lain? tiadalah balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat” (QS. Al-Baqarah : 85)

## b. Thariqah

Thariqah merupakan metode operasional untuk menerapkan fikrah Hizbut Tahrir tadi. Jadi, Islam bukanlah semata berupa pemikiran teoritis saja, melainkan dapat diwujudkan secara operasional dalam kehidupan.

Adapun metode thariqah ini, Hizbut Tahrir menetapkan langkah operasionalnya dalam tiga tahap :

- 1) Tahap Tatsqif (pembinaan dan pengkaderan ) untuk melahirkan orang-orang yang meyakini fikrah Hizbut Tahrir dan untuk membentuk kerangka sebuah partai

- 2) Tahap Tafa'ul (berinteraksi) dengan umat agar mampu mengemban dakwah Islam sehingga umat akan menjadikannya sebagai perkara utama dalam kehidupannya, serta berusaha menerapkannya dalam realitas kehidupan.
- 3) Tahap istilamu al-hukmi (penerimaan kekuasaan), untuk menerapkan Islam secara praktis dan menyeluruh, sekaligus menyebarkan risalah Islam ke seluruh dunia.

Dengan pemahaman inilah Hizbut Tahrir mampu mencetak darisah-darisah yang bersungguh-sungguh mengisi pemikirannya dengan tsaqofah Islamiyah dan mengamalkan serta memperjuangkan dalam seluruh aspek kehidupannya sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT.

Adapun tolok ukur berhasil tidaknya kegiatan Halaqah Usbu'iyah dalam menanamkan Aqidah darisahnya, peneliti langsung menanyakan kepada informan Ustadzah Rahmah Bukhori.

“Berhasil tidaknya musyriyah dalam menanamkan Aqidah kepada darisahnya, yaitu ketika darisah bersedia menjalankan syari'at-syari'at Islam sebagai tindak lanjut dari pemahaman Aqidah yang sudah dipahami dengan kesadaran dan tanpa dipaksa.”<sup>52</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada informan mengenai tanggung jawab musyriyah apabila darisah belum memahami materi yang dijelaskan oleh musyriyah, sehingga dalam kesehariannya darisah belum mampu menjalankan syari'at-syari'at Islam.

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Rahmah Bukhori, Musyriyah HTI, Surabaya, 19 Juni 2011

“Musyrifah akan terus mengingatkan baik itu dalam forum kegiatan halaqah Usbu’iyah atau diluar forum kegiatan. Karena hubungan musyrifah dengan darisah ini adalah selain guru dan murid juga sebagai sahabat yang setiap saat bersedia untuk mengingatkan apabila sahabatnya berbuat salah. Hal ini akan selalu dilakukan oleh musyrifah sampai darisah benar-benar paham dan bersedia menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>53</sup>

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Halaqah Usbu’iyah di Menanamkan Aqidah Darisah Hizbut Tahrir Surabaya**

### **a. Keunggulan Halaqah Dalam Hizbut Tahrir**

Pendidikan yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir dalam bentuk Halaqah-halaqah tersebut mempunyai beberapa keunggulan bila dibandingkan dengan pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah atau organisasi-organisasi lain pada sekolah-sekolah formal, diantaranya yang disebutkan oleh ustadzah Umayyah adalah sebagai berikut :

- 1) Aplikasi pemahaman. Artinya, apa yang difahamkan kepada peserta Halaqah dituntut untuk mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-harinya. Ini berbeda dengan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, peserta didik tidak dituntut untuk melaksanakan apa yang telah dipelajari di sekolah. Contohnya materi shalat, anak-anak hanya diberi ilmu tentang shalat, tetapi tidak dituntut untuk mempraktekannya. Kalaupun ada hanya sekedar saja.

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Rahmah Bukhori, Musyrifah HTI, Surabaya, 19 Juni 2011

- 2) Jumlah pesertanya tidak terlalu banyak, maksimal hanya lima orang saja, sehingga lebih mudah terkonsentrasi. Adapun kalau lebih, itu dilakukan sebagai darurat atau sementara saja dipertemuan berikutnya akan dibagi menjadi dua kelompok dan kemudian dicarikan lagi tambahan musyrifah, atau kalau tidak, tetap dibagi dua kelompok namun berbeda waktu pertemuannya.
- 3) Pemikiran dan perasaan yang ingin dibangun dalam kegiatan halaqah adalah sama, yaitu pemikiran keislaman yang sempurna (mencakup segala aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, sosial, budaya dan lain-lain) dan memiliki perasaan untuk merealisasikan, mendakwahkan, dan memperjuangkannya.
- 4) Waktu dan tempatnya fleksibel, dan tidak terikat pada waktu dan tempat tertentu, selama tidak bertentangan dengan syariat Islam dan efektif serta efisien dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
- 5) Biayanya lebih murah dan bahkan bisa dikatakan tidak memakan biaya, karena hanya dilaksanakan dengan kemauan peserta sendiri untuk belajar dan mengkaji kitab-kitab yang ditabanny oleh Hizbut Tahrir tanpa harus membayar. Sedangkan musyrifah yang membimbingnya tidak digaji oleh siapapun tapi hanya melaksanakan kegiatan tersebut sebagai amal dakwah yang lahir dari diri sendiri, namun tetap ada control dari penanggung jawab daerah. Adapun beban biaya yang dikenakan kepada peserta halaqah, menurut ustadzah

Umayyah adalah sebagai latihan untuk menginfakkan hartanya di jalan Allah.

Selain itu, ustadzah Umayyah menambahkan bahwa ide dan pemikiran dari Hizbut Tahrir lebih cepat diterima dan mendapat respon positif dari masyarakat setelah mereka mendapatkan penjelasan-penjelasan dari anggota Hizbut Tahrir.<sup>54</sup>

b. Hambatan/Kendala

Hambatan atau kendala yang dialami Hizbut Tahrir ketika melaksanakan pendidikan dalam bentuk Halaqah oleh peserta seringkali kurang paham dengan bahasa Arab karena yang dikaji adalah kitab-kitab berbahasa Arab, meskipun ada juga terjemahannya dikitab yang lain. Disamping itu terkadang peserta melakukan pelanggaran waktu. Maka dari itu, untuk mengantisipasi peserta yang tidak paham bahasa Arab, halaqah tetap harus dilaksanakan karena halaqah bukan untuk mengkaji bahasa Arab tetapi untuk memberikan pemahaman, dengan tetap berusaha mempelajari dan memahami bahasa Arab. Kemudian dalam hal pelanggaran waktu, maka peserta tetap diberi sanksi yaitu tidak boleh ikut bergabung dan bertanya diforum halaqah tetapi tetap dibolehkan ikut mendengarkan diluar forum.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ummayah, Ketua Jihis Mahli Surabaya, 13 Mei 2011

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ustadzah Marfu'ah, Surabaya, 23 Mei 2011

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh Hizbut Tahrir saat ini secara makro adalah (1) menyebar dan tertanamnya pemikiran dan perilaku sekuler materialisme di tengah masyarakat. (2) ide-ide HTI yaitu Khilafah Islamiyah sekarang tidak ada faktanya sehingga orang sulit memahami ide-ide dari Hizbut Tahrir. Maka untuk menjelaskannya harus merujuk pada sirah Nabawiyah, sejarah dan dokumen-dokumen masa lalu. Berbeda dengan ide demokrasi yang ada sekarang ini, ketika dijelaskan kepada masyarakat, orang langsung paham karena dia langsung melihat faktanya. Sementara ide khilafah dari segi fisik, tidak ada.

Oleh karena itu, yang harus dilakukan adalah menfokuskan dakwah melakukan dengan pencerahan dan penyadaran kepada umat tentang ide syariah dan khilafah. Dengan begitu, Insya Allah dengan izin dan pertolongan Allah khilafah dan syariah Islam bias tegak kembali sehingga kerahmatan Islam benar-benar dapat kita rasakan.<sup>56</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada sub bab pembahasan ini akan dibahas temuan-temuan yang didapat di lapangan dengan cara mengkonfirmasi dengan teori yang ada. Dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya secara maksimal harus menemukan teori baru. Tetapi jika tidak memungkinkan maka yang dilakukan adalah mengkonfirmasi dengan teori yang telah ada.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rahmah Bukhori, Surabaya, 25 Mei 2011

## **1. Analisa Data Kegiatan Halqah Usbu'iyah Dalam Menanamkan Aqidah Darisah Hizbut Tahrir Surabaya**

Berdasarkan pada penyajian yang peneliti paparkan, maka peneliti dapat menganalisa kegiatan halaqah usbu'iyah dalam menanamkan Aqidah Darisah Hizbut Tahrir melalui metode fikrah dan thariqahnya adalah bahwa Islam merupakan Aqidah sekaligus ideologi (mabda) yang dapat dicerna oleh akal. Islam merupakan qiyadah fikriyah dan tidak hanya sekedar alat penenang hati, pelipur dalam ibadah ritual atau etika saja. Aqidah Islam menetapkan bila ingin bahagia dunia akhirat, manusia dalam mengarungi kehidupan dunia ini harus terikat dengan aturan-aturan Allah SWT dan menjauhi perkara-perkara yang dilarangnya. Agama Islam tidak boleh dipisahkan dari kehidupan. Di rumah, pasar, mall, kendaraan, kantor, masjid, hotel dan di setiap tempat diperintahkan mentaati perintah Allah SWT. Dalam makanan, minuman, pakaian, akhlak, ibadah dan berbagai muamalah Allah SWT memerintahkan seorang muslim menjalankan aturan Islam (hukum syara').

Pada prinsipnya, ada tiga langkah untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian Islam pada diri seseorang, sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW, *pertama*, menanamkan aqidah Islam kepada yang bersangkutan dengan metode tepat, yakni sesuai dengan kategori Aqidah Islam sebagai Aqidah Aqliyyah (Aqidah yang keyakinannya dicapai melalui proses berfikir). *Kedua*, mengajaknya bertekad bulat untuk senantiasa

menegakkan bangunan cara berpikir dan perilakunya diatas fondasi ajaran Islam semata. *Ketiga*, mengembangkan kepribadiannya dengan cara membakar semangatnya untuk bersungguh-sungguh mengisi pemikirannya dengan tsaqofah Islamiyah dan mengamalkan serta memperjuangkan dalam seluruh aspek kehidupannya sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT

Teori Penanaman Aqidah menurut Mahmud Shaltut yang peneliti paparkan diatas pada intinya sama dengan penanaman Aqidah di Hizbut Tahrir seperti penyelidikan akal yang merupakan metode fikrah serta perasaan kemanusiaan yang murni merupakan fitrah yang dimiliki oleh manusia sebagai hamba Allah, hanya saja penanaman Aqidah di Hizbut Tahrir menuntut kewajiban menerapkan Islam secara sempurna dan totalitas dengan metode thariqahnya. Tidak hanya sekedar menekankan pada penerapan individu saja, tetapi di segala aspek kehidupan, termasuk pemerintahan. Kita tidak bisa menerapkan Islam secara kaffah jika sistem pemerintahannya tidak berdasarkan sistem Islam.

Ringkasnya Islam mengandung sistem pengaturan berbagai interaksi antar masyarakat. Dengan demikian, Islam merupakan Aqidah Aqliyah yang melahirkan sistem peraturan. Jadi, Islam merupakan mabda (ideologi). Ideologi Islam inilah yang diperintahkan Allah SWT untuk menjadi pandangan hidup dan pengatur masyarakat. Jalan yang perlu ditempuh adalah mengemban qiyadah fikriyah Islamiyah untuk didarahdagingkan pada kaum muslimin, lantas dilanjutkan kehidupan Islam. Setelah itu, disebarkan ke

seluruh penjuru dunia melalui jalan pemerintahan Islam, yakni Daulah Khilafah.

## **2. Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Halaqah Usbu'iyah Dalam Menanamkan Aqidah Darisah Hizbut Tahrir Surabaya**

Adapun tingkat keberhasilan kegiatan halaqah Usbu'iyah dalam menanamkan Aqidah kepada darisah Hizbut Tahrir ini sangat tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor aplikasi pemahaman serta rasa tanggung jawab yang selalu dinomorasatukan pembimbing atau musyrifahnya dalam mendidik dan menanamkan Aqidah Islam baik itu dalam forum maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Hizbut Tahrir dengan ide-ide fikrah dan thariqahnya mampu mencetak darisah-darisahnya untuk mengembangkan kepribadiannya dengan cara membakar semangatnya untuk bersungguh-sungguh mengisi pemikirannya dengan tsaqofah Islamiyah dan mengamalkan serta memperjuangkan dalam seluruh aspek kehidupannya sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT.